

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan potensi individu. Perkembangan potensi individu dapat menunjang suatu pekerjaan. Semakin baik potensi yang dimiliki individu semakin baik pekerjaan yang didapat. (Tilaar, 2002) salah satu pelaksanaan pendidikan untuk menghadapi di era modern sekarang ini adalah perguruan tinggi. Individu yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi mendapat predikat mahasiswa. Hurlock (1998) mengatakan kriteria masa dewasa awal di usia 18 sampai 30 tahun. Masa dewasa awal memiliki tugas diantaranya perencanaan dalam bertindak, memiliki teman hidup, membentuk keluarga, dan mendapatkan pekerjaan.

Pendidikan diperguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk lulus dalam waktu yang ditentukan, namun setiap mahasiswa memiliki proses belajar yang berbeda dikarenakan setiap mahasiswa memiliki kesibukan yang beragam untuk memenuhi kehidupan maupun keperluan kuliahnya misalkan bekerja. Putri dan Budiani (2012) tujuan mahasiswa ialah untuk mencapai taraf ilmu yang matang, serta memiliki wawasan ilmiah sehingga dapat di praktekan didunia kerja. Pekerjaan akan mudah didapat ketika seseorang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Handianto dan Johan (2006) mengatakan di zaman kritis seperti ini, pendidikan memerlukan biaya yang tidak sedikit hal tersebut membuat munculnya fenomena yang mahasiswa kuliah sambil bekerja.

Tujuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupan dan perkuliahan. Jamaludin (2016) Mahasiswa yang bekerja kebanyakan mahasiswa yang kuliah malam hari atau kuliah di hari sabtu dan minggu karena dihari hari biasanya mereka bekerja. Mahasiswa yang bekerja dapat dikatakan mahasiswa yang memiliki julukan pegawai atau karyawan. Dwivedi (1981) mengatakan banyak berbagi problem yang dialami mahasiswa yang bekerja diantaranya mengganggu proses belajar. Masalah

yang terjadi di pekerjaan seperti, persaingan yang ketat di dunia kerja, konflik dengan atasan, tuntutan kerja yang bertambah, kerja yang bertumpuk, sehingga dapat menyebabkan kelelahan baik emosi maupun fisik.

Mahasiswa yang bekerja tidak akan mudah untuk berprestasi di akademik dikarenakan waktu yang digunakan untuk belajar akan terbagi dengan pekerjaan. Mahasiswa harus pintar membagi waktu antara bekerja dan belajar. Padatnya pekerjaan dan perkuliahan membuat mahasiswa dituntut untuk seimbang menjalankan keduanya. Pembagian waktu yang dilakukan tergantung mahasiswa yang melakukan sehingga tujuannya akan tercapai. Robbins, (2001) mengatakan mahasiswa yang terlibat dalam bekerja, apabila prestasi akademiknya menurun mereka harus mengevaluasi dirinya, karena mereka harus mengetahui tujuan mahasiswa adalah sukses di perkuliahan. Mahasiswa yang bekerja memiliki waktu yang sedikit untuk istirahat karena tenaga dipakai untuk dua aktivitas yang sama pentingnya. Furr dan Elling, (2000) mengatakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengalami stress jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja, selain itu mahasiswa yang bekerja jarang melakukan aktivitas di kampus dan aktivitas sosial akan terganggu.

Mahasiswa yang bekerja memiliki aktivitas yang lebih banyak seperti, tugas-tugas kuliah maupun tugas-tugas pekerjaan hal ini membuat mahasiswa yang bekerja rentan mengalami *burnout*. Freudenberg dan Richelson (Samsuddin, 2013) mengatakan *burnout* adalah ketidaksesuaian hasil yang didapat seseorang berupa frustrasi atau kelelahan. *Burnout* menurut Etzion (Lailani, 2012) adalah ketegangan psikologis yang secara spesifik berkaitan dengan stres yang dialami individu karena aktivitas yang berkelanjutan dan ditandai dengan keadaan kelelahan fisik, mental, serta emosional. *Burnout* bisa menyebabkan mahasiswa merasa bosan karena rutinitas tugas kuliah maupun kerja terus menerus. Hal ini didukung dengan Charkhabi, dkk (2013) yang menyatakan *Burnout* bisa terjadi karena adanya pengulangan dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa cenderung menghindari. Konsep kejenuhan (*student Burnout*) beberapa peneliti dari luar negeri,

menemukan *burnout* terjadi pada proses belajar. Maslach, (1993) *Burnout* adalah suatu kelelahan pada fisik, emosional dan mental, hal ini terjadi dikarenakan dalam waktu yang panjang penuh dengan emosional.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa. Salah seorang mahasiswa berinisial IP fakultas Hukum unissula semester 7 mengatakan:

“saya kuliah sambil bekerja dikarenakan untuk membayar kuliah. Saya terkadang jenuh dengan keseharian yang bekerja dan tugas kuliah yang belum terselesaikan mas. Terkadang saya mengorbankan kuliah karena tugas kerjaan saya menuntut saya keluar kota. Saya kerja part time mas tapi kalau ada pekerjaan yang mendadak mau gak mau saya harus meninggalkan kuliah mas. Kadang saya enggak tidur mas karena tugas kuliah menumpuk mas. Saya kerja di semester tujuh mas, waktu itu saya kerja dikarenakan butuh uang buat bayar skripsi, satu mester saya kerja. Terkadang saya meninggalkan kuliah saya, tapi saya yakin dengan saya bekerja sambil kuliah ini tantangan bagi saya mas, apalagi kerja terkadang keluar kota. Saya yakin dengan saya bekerja saya bisa memiliki pengalaman baru dan bisa membuat bahan skripsi saya, walau inimenyita waktu tapi tetap yakin dan percaya pengalaman saya buat kedepannya.”

Kemudian wawancara dilakukan kepada mahasiswa hukum usm yang berinisial HI. Dia mengatakan:

“saya bekerja hari senin sampai jumat mas, setiap hari bekerja saya pulang malam. Di hari sabtu dan minggu saya kuliah sampai sore. Saya jenuh dengan keseharian saya, saya rasakan setiap hari saya enggak ada istirahatnya belum lagi tugas kuliah dan kerjaan yang ada mas, terkadang saya tidak tidur dikarenakan harus mengerjakan tugas. Tapi saya percaya, kuliah sambil kerja itu membuat saya akan lebih tanggung jawab, apalagi saya akan sukses dengan kemampuan yang saya miliki karena banyak pengalaman yang didapat”

Wawancara yang dilakukan dengan inisial RN mahasiswa hukum USM angkatan 2013, mengungkapkan

“Setiap hari senin sampai jumat saya mas, kerja saya di hari sabtu dan minggu, terkadang sehabis kuliah juga ada kerjaan mas tergantung job sound yang saya, ada yang nyewa atau enggak mas. Kuliah saya, saya korbakan saya lebih berat kekerjaan saya karena kalau saya memilih kuliah, saya gak bisa bayar kuliah. Saya bosan

dan jenuh saya enggak atau pun maen kaya temen temen saya mas, apalagi kuliah saya di fh mas tau sendiri tugasnya gimana, terkadang saya tidur kelas kalau job sound yang saya disewa sama orang luar kota. Kerja saya bisa dibilang kalau yang nyewa, saya di jasa sound system. Saya sadar kuliah saya terbengkalai kalau ada job. Mau gimana lagi kalau saya enggak saya enggak ada duit. Saya yakin bisa kerja sambil kuliah, saya optiminis walau keekonomian saya kekurangan saya. Dengan saya kuliah saya akan jadi sukses dan saya dengan kemampuan dalam mengatur waktu kuliah maupun kerja.”

Wawancara selanjutnya dengan DT Mahasiswa Hukum USM, yang mengatakan:

“Saya ambil kuliah malem, saya bekerja didunia otomotif lebih tepatnya jual beli kendaraan. Kerjaan saya terkadang mengharuskan keluarkota karena kendaraan berada diluar kota otomatis kuliah saya saya korbankan demi kerjaan saya, setiap hari saya gitu mas pagi kerja malem kuliah. Saya bosan dengan kerjaan saya apalagi kuliah yang banyak tugas, ketika saya pekerjaan saya harus tanggung jawab dengan tugas saya yang saya terima. Kuliah sambil kerja capek mas, tapi ini keharusan saya, kalau hanya kuliah saya tidak bisa membayar kuliah,. Saya hanya meyakinkan diri apa yang dimiliki kemampuan saya, saya yakin demi kelanjutan kuliah dan kesuksesan saya bisa melewati ini mas”

Hasil wawancara, dapat disimpulkan masih ada beberapa mahasiswa mengalami indikasi *Burnout*, terutama mahasiswa yang bekerja. Hal ini terjadi karena padatnya kuliah dan bekerja. Freuddenbeger dan Richelson (Samsuddin, 2013) menyatakan *burnout* adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami stres atau frustrasi ketika hasil yang dicapai tidak sesuai yang di inginkan. Pines dan Arosen (Purba,2007) mengatakan *burnout* adalah seseorang yang mengalami kondisi lelah secara fisik maupun mental yang disebabkan dalam waktu yang panjang

Mahasiswa yang bekerja memiliki dua tanggung jawab yang harus dipenuhi. Padatnya aktivitas membuat mahasiswa merasakan jenuh, capek secara fisik maupun pikiran. Hal ini didukung oleh (Harnida, 2015) *burnout* yang biasa dikenal dengan kejenuhan terjadi dikarenakan adanya tuntutan pekerjaan yang semakin tinggi, kelelahan fisik, kelelahan mental. Puspitasari dan Handayani, (2014) menjelaskan

pengaruh dari *Burnout* sangat besar yang terdiri dari kelelahan fisik dan sakit kepala, ketika marah biasanya yang mengalami *burnout* terjadi reaksi yang berlebih diantaranya, cemas, bosan, depresi, lelah dan reaksi psikomatis jika tidak diatasi dengan segera hal ini seseorang yang mengalami *burnout* dapat kesusahan dalam bekerja sehingga dapat mengganggu prestasi kerjanya.

Mariyanti dan Anisah,(2011) menyatakan wanita yang mengalami *Burnout* terjadi dikarenakan kelelahan emosional sedangkan laki-laki terjadi karena depresionalisasi. Efa, (2011) mengatakan *burnout* merupakan tekanan psikis yang ada hubungannya dengan stress yang dialami seseorang yang ditandai dengan kelelahan fisik dan mental. Mahasiswa yang mengalami keadaan, lesuh, lelah dan jenuh apalagi mengalami suatu keadaan yang tidak diharapkan misalkan kuliah dan bekerja tidak seimbang sehingga mengindikasikan terjadinya *burnout*. Hal ini di ungkapkan Triyoga (Sukamana & Sudibia, 2015) beberapa mahasiswa bahkan menghindari tugas kuliah maupun pekerjaan dikarenakan kelelahan, hal ini justru berdampak buruk bagi mahasiswa yang mengalami *burnout*. Mahasiswa akan mengalami penurunan prestasi akademik jelas ini akan menunda kelulusan atau berdampak pada pekerjaan.

Mahasiswa yang bekerja tidak semua mengalami *burnout*. Ada yang bisa menjalankan kuliah sambil bekerja ada juga yang tidak bisa bertahan. Fenomena terjadi dikarenakan mempersepsikan tugas kuliah dan pekerjaan sebagai beban. Lailani, (2012) menyatakan beberapa variabel internal dari *burnout* diantaranya efikasi diri, regulasi diri dan motivasi.

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kesuksesannya dari kemampuan yang dimiliki. Hal ini didukung dengan (Sugiarto & Nurdjajadi, 2009) yang mengatakan keyakinan kemampuan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan optimal. Bandura (Widyanti & Marheni, 2013) efikasi diri sangat berpengaruh terhadap mekanisme perilaku manusia. Jika mahasiswa tidak meyakini akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas maka tugas yang diberikan akan tidak terselesaikan, namun jika mahasiswa

yakin akan kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, maka tugas akan terwujud selesai.

Efikasi diri menurut Baron dan Myrne (Idrus, 2014) efikasi diri berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengerjakan tugas yang diberikan untuk suatu tujuan. Efikasi diri sangat diperlukan bagi mahasiswa yang bekerja sehingga tugas kuliah maupun pekerjaan dapat diselesaikan dengan optimal. Sebaliknya jika mahasiswa tidak memiliki kepercayaan, mahasiswa akan mengalami *burnout* karena lelah, jenuh terhadap aktivitas kesehariannya.

Penelitian terdahulu menyatakan terdapat hubungan antara efikasi diri dan *Burnout*. Prestiana dan Purbandini, (2012) melakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) dan stress kerja dengan kejenuhan kerja (*Burnout*) pada perawat IGD dan ICU RSUD Kota Bekasi. Diperoleh hasil analisis koefisien korelasi R sebesar -0,470 dan tingkat signifikansi 0.003 ($p < 0.05$) sehingga H_0 diterima, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif. Artinya semakin tinggi kemampuan efikasi diri, maka semakin rendah tingkat *burnout* dan sebaliknya.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kuantitatif yang berfokus pada efikasi diri dengan *burnout*. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang menunjukkan orisinalitas dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki kesamaan dua variabel dengan penelitian diatas, namun terdapat perbedaan dalam pengambilan lokasi penelitian dan subjek penelitian yang ditunjukan pada mahasiswa yang bekerja di Universitas Semarang. Peneliti ingin mengetahui “Hubungan Antara efikasi diri dengan *burnout* pada mahasiswa Universitas Semarang yang sambil bekerja.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan *burnout* pada mahasiswa Universitas Semarang yang sambil bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara efikasi diri dengan *Burnout* pada mahasiswa Universitas Semarang yang sambil bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya kajian teori dan riset Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Pendidikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian-penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa-mahasiswi Universitas Semarang yang sambil bekerja, agar tidak mengalami atau meminimalisir *burnout* utamanya kelelahan atau kejenuhan dalam akademik.